



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN DENGAN
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN PROBLEM CENTERED
LEARNING (PCL) PADA SISWA KELAS V SDN 2 BONTO-BONTO
DESA PADANG LAMPE KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN
PANGKEP**

*Increasing Short Writing Skills Using Problem Centered Learning (PCL) on
Class V Students of SDN 2 Bonto-Bonto, Padang Lampe Village, Ma'rang
District, Pangkep Regency*

Nita Qhuljannah¹, Ummu Khaltsum², Andi Paidi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nitaqhuljannah@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning process and short story writing skills by using Problem Centered Learning (PCL) for class V sdn 2 Bonto-Bonto students, Padang Lampe Village, Ma'rang District. This type of research is class action research (Class Action Research) which consists of two cycles, each cycle carried out in two meetings. The research procedure includes planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects in this study were the fifth grade students of SDN 2 Bonto-Bonto, Padang Lampe Village, Ma'rang District, with 11 students. The results of the short story writing skills of the fifth grade students of SDN 2 Bonto-Bonto, Padang Lampe Village, Ma'rang District using Problem Centered Learning (PCL) have increased.

Keywords: *Problem Centered Learning (PCL), Short Story Writing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* pada siswa kelas V sdn 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reasech*) yang terdiri dari dua siklus setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang sebanyak 11 orang siswa. Hasil keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang dengan menggunakan pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Problem Centered Learning (PCL), Menulis Cerpen*

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kreativitas menulis siswa di sekolah, para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan mampu membangun kreativitas menulis siswa yang optimal, oleh karena itu dalam mendesain kegiatan belajar yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori, model dan metode pengajaran yang akan diterapkan. Tidak semua teori, model dan metode pengajaran cocok untuk semua mata pelajaran yang diajarkan karena setiap mata pelajaran memiliki karkteristik tersendiri.



Keterampilan menulis cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru kelas atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Sebagai mana yang tertuang dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 tentang pelaksanaan pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi setiap warga masyarakat namun kenyataannya terkadang siswa masih sulit dalam menuangkan gagasannya meskipun siswa diberi pembelajaran menulis dan membaca pada setiap mata pelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis yang seharusnya membina para peserta didik untuk berlatih mengemukakan gagasan masih belum secara optimal dikembangkan dan bahkan dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan bagi guru, sebab selama siswa menulis guru bisa bersantai di dalam ruang kelas, bahkan meninggalkan ruang kelas untuk berbicara dengan dengan guru lain di ruang guru. Kondisi ini ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan pengamatan awal yaitu, diperparah dengan kebiasaan guru tidak memberikan penilaian secara tepat kepada siswa dalam hal kemampuan menulis. Hasil tulisan siswa terkadang hanya dinilai dari jumlah paragraf yang dihasilkan, kerapian tulisan, dan faktor lain yang tidak esensial. Penilaian yang demikian jelas bukanlah sebuah penilaian yang berfungsi membangun kemampuan menulis peserta didik bahkan sebaliknya bisa menghancurkan kemampuan menulis siswa yang sesungguhnya.

Guru diharapkan dapat memilih strategi yang lebih menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih konkret, sehingga kemampuan menulis siswa lebih meningkat, strategi tersebut diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar, yang dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya. Salah satu strategi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran menulis kreatif adalah strategi *Lipirtup*.

Ide ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti & Sumartini:2014) dalam menerapkan strategi *Lipirtup* sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa, hal ini ditunjukkan dengan capaian yang signifikan secara bersiklus yakni dari 21,5% atau dalam kategori sangat baik. Strategi *Lipirtup* merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang berlandas pada pendekatan konstruktivisme dan pendekatan kontekstual.

Faktor yang menyebabkan rendahnya keinginan siswa menulis cerpen ialah strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen karena selama ini guru hanya memberikan penjelasan cara-cara menulis cerpen secara teori tanpa adanya strategi yang digunakan untuk mendukung serta menarik perhatian siswa yang sebenarnya sangat penting disuguhkan untuk meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi siswa dalam mengungkapkan perasaan ide-ide yang sebenarnya ada dalam potensi setiap siswa. Untuk itu perlu adanya upaya untuk mengatasi kondisi tersebut.

Kondisi kelas di SD 2 Bonto-bonto yang diharapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kondisi tersebut dapat terwujud dengan keberadaan tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi sebagai tenaga pendidik yang professional. Kualifikasi tersebut diharapkan dapat mengimplementasikan tujuan

pendidikan nasional dengan berbagai permasalahan yang ada.

Setelah dilakukan observasi awal oleh peneliti di SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe' Kecamatan Ma'rang pada bulan November 2021 dapat diketahui bahwa keterampilan menulis cerpen siswa masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk cerpen, siswa mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan menulis.

Hal ini tampak pada ketercapaian nilai menulis cerpen siswa yang masih jauh dari kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah bukti daripada hasil belajar siswa yang masih rendah adalah capaian nilai rata-rata yang belum mencapai nilai KKM. Selama ini, dalam pembelajaran menulis cerpen guru lebih sering membiarkan siswa untuk menulis cerpen tanpa menggunakan model dan media yang dapat membantu siswa melahirkan ide-ide yang lebih luas. Pembelajaran menulis cerpen juga sering dirasa membosankan dan sulit sehingga siswa kurang menyukai kegiatan menulis cerpen. Hal tersebut juga dikarenakan guru lebih sering menjelaskan materi dengan model ceramah.

Dalam upaya peningkatan keterampilan menulis siswa di sekolah, para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan mampu membangun kreativitas menulis siswa yang optimal, oleh karena itu dalam mendesain kegiatan belajar yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori, model pengajaran yang akan diterapkan. Tidak semua teori, model pengajaran cocok untuk semua matapelajaran yang diajarkan karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri *Problem Contered Learning*.

Berdasarkan uraian tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Pembelajaran *Problem Contered Learning (PCL)* Pada Siswa Kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe' Kecamatan Ma'rang".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Arikunto (2014:3). Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang. Jumlah siswa kelas V sebanyak 11 orang siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Prosedur penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan pokok perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Kegiatan tersebut disebut dengan siklus. Apabila dalam satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan, maka peneliti melakukan ke siklus selanjutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi pembelajaran menulis cerpen dan observasi tes menulis cerpen. Untuk memudahkan dalam melakukan penilaian hasil menulis cerpen, maka perlu dibuat kisi-kisi penilaian dalam menulis cerpen. Penilaian dimodifikasi dari pendapat Cooper dan Odell (melalui Enny Zubaidah, 2012: 177) dan Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (2017: 273). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Teknik analisis data diperoleh dari aktivitas siswa dan keterampilan menulis cerpen, Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase menurut Anas Sudjono (2010:43). Untuk menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan

pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yang baik, cukup, kurang dan sangat kurang (Oemar Hamalik (1989: 120). Adapun kriteria keberhasilan meningkatnya hasil belajar apabila ketuntasan telah mencapai KKM yaitu 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Reaserch) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 tepatnya pada bulan Februari sampai pada bulan April. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang sebanyak 11 siswa yang terdiri dari 5 siswa perempuan (45%) dan 6 siswa laki-laki (55%).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen menggunakan pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang. Pada prasiklus keterampilan menulis cerpen siswa masih rendah. Hal tersebut ditandai dari minat dan motivasi siswa yang rendah saat mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Sebagian siswa masih asik bermain dengan temanya, ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri. Berdasarkan hasil observasi awal siswa pada prasiklus, menggunakan pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) dalam menulis cerpen.

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yang dilakukan pada tanggal 1 Maret dan tanggal 2 Maret 2022. Siswa kurang bersemngat dan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan ketika menulis cerpen. Guru belum maksimal dalam pembelajaran menulis cerpen, guru juga belum memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis cerpen. Kekurangan pada siklus I Perlu dilakukan upaya perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa yang masih rendah. Sehingga pembelajaran PCL diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga keterampilan siswa dalam menulis cerpen akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi data pada siklus I, minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen masih rendah. Siswa masih kurang bersemangat ketika diminta oleh guru untuk menulis cerpen. Siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, beberapa siswa masih terlihat asik bermain, ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Sebagian besar siswa merasa kesulitan saat menulis cerpen. Bahkan terdapat bebera siswa juga tidak dapat menyelesaikan cerpen tepat waktu. Hal tersebut dibuktikan pada hasil menulis cerpen siswa yang menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 2 siswa (18%), siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 6 siswa (55%) sedangkan siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 3 siswa (27%). yang tuntas dari 11 siswa hanya 8 siswa atau 72,7% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena rata-rata yang diperoleh pada keterampilan menulis cerpen siklus I sebesar 71,1%.

Pada siklus II, yang dilakukan dua kali pertemuan pada tanggal 7 Maret sampai 8 Maret 2022. minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keefektifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi. Tingkat pemahaman siswa terhadap cerpen sudah mengalami peningkatan.

Siswa sangat antusias saat membaca cerpen, siswa bersemangat dan tidak mengeluh saat diberi tugas oleh guru, siswa sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis cerpen dengan baik. Semua siswa dapat menyelesaikan menulis cerpen tepat waktu, keberanian siswa untuk membacakan hasil cerpen juga sangat baik. Siswa sudah tidak malu lagi untuk membacakan hasil cerpen di depan kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil menulis cerpen pada siklus II bahwa siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 6 siswa (55%) sedangkan yang mendapat nilai baik sebanyak 5 siswa (45%) diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen pada siklus II yaitu 79,5 dikategorikan semua siswa tuntas.

Pada proses keterampilan menulis siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Nilai keterampilan rata-rata menulis cerpen dari sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 71,1. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata-rata 79,5. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak diulang pada siklus berikutnya.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis cerpen meningkat. Guru sudah baik dalam menyampaikan materi cerpen. Guru selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah berhasil memaksimalkan pembelajaran PCL dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru menggunakan PCL dalam pembelajaran menulis cerpen maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah tergolong baik yaitu pada siklus I 70 % dan di siklus II meningkat menjadi 85%

Sehubungan dengan yang dikemukakan oleh (Handiani, 2011: 20) menyatakan bahwa Problem Centered Learning (PCL) merupakan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pemecahan masalah dan berpusat pada masalah. Ridlon (2009) juga menyatakan bahwa Problem Centered Learning merupakan pembelajaran yang sangat potensial dimana permasalahannya diberikan untuk seluruh siswa dikelas tetapi diselesaikan secara kolaboratif atau kelompok. Dengan kata lain, dengan signifikan PCL dapat menghasilkan pencapaian dan peningkatan kemampuan kebahasaan. Selain itu, PCL juga dapat digunakan untuk kurikulum apapun, hanya saja jika para guru mengerti dan mengimplementasikannya dengan benar. Dari hasil penelitian dengan menggunakan pembelajaran Problem Centered Learning (PCL), menunjukkan bahwa dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa serta dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang.



KESIMPULAN

Terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang. Proses peningkatan menulis cerpen dengan menggunakan pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) yaitu : 1) Siswa mempelajari materi unsur-unsur cerpen. 2) Siswa mempelajari materi kebahasaan. 3) Siswa mempelajari cara menyusun kerangka cerita berdasarkan model PCL. Peningkatan keterampilan menulis cerpen ditunjukkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen siswa pada prasiklus 56,7 siklus I sebesar 71,1 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79,5 sehingga mengalami peningkatan sebesar 8,3 atau dalam kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anas Sudjono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja wali Press.
- Oemar Hamalik. 1989. *Tekhnik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT Mandar Maju.
- Rofi'udin Ahmad dkk. 2017. *Upaya Meningkatkan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Menulis Bahasa Indonesia Materi Menulis Laporan Pengamatan Kelas V Di Misqoriah Fadillah. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiah Dan Keguruan*. UIN Sumatera Utara: Medan.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional(<https://www.google.com/search-client=firefox-bd&q=UU+Sisdiknas+No.+20+tahun+2003>,diakses pada 17 Januari 2022).
- Yulianti, RA. 2014 *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Strategi Lipirtup Melalui Media Reality Show "My Trip MY Adventure"*.Universitas Negeri Semarang.
- Zubaidah. 2012. *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Cerita Anak Melalui Strategi Menulis Terbimbing*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.

